

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini sudah banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan obligasi. Obligasi menjadi salah satu pilihan investor untuk berinvestasi karena memberikan penghasilan tetap berupa bunga dan pokok utang. Namun ada kemungkinan investor bisa mengalami kerugian apabila perusahaan tidak dapat membayar ketika sudah jatuh tempo. Maka dari itu, penting bagi investor untuk mengetahui peringkat obligasi suatu perusahaan agar investor dapat mengukur risiko investasi obligasi. Peringkat obligasi dapat memotivasi dalam perbaikan kinerja perusahaan untuk memperoleh peringkat yang diinginkan oleh perusahaan. (Hadimukti, 2012).

Informasi mengenai peringkat obligasi pada suatu perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui Lembaga Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Terdapat beberapa peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh Pefindo. Peringkat idAAA berarti risiko investasi paling rendah dan memiliki kemampuan paling baik untuk membayar bunga dan pokok utang atau biasa disebut superior lalu disusul idAA, idA, idBBB dan seterusnya sampai D yang berarti obligasi tersebut gagal bayar. Dalam memberikan peringkat obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, PT. Pefindo mensyaratkan laporan keuangan perusahaan yang telah di audit sekurang-kurangnya selama

dua tahun terakhir oleh KAP yang teregistrasi di Bapepam. Informasi keuangan yang menunjukkan tingkat persistensi laba dapat memperoleh peringkat tertinggi, sehingga akan banyak investor yang berminat pada obligasi tersebut (Tandelilin, 2010).

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai mendatang (Ngadiman dan Hartini, 2011). Laba dikatakan persisten, apabila laba saat ini dapat digunakan sebagai pengukur laba periode mendatang. Persistensi laba dicapai oleh adanya kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh manajemen laba. Menurut Davidson, Stickney dan Weil dalam Sulistyanto (2008) manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu dengan sengaja sesuai Standar Akuntansi Keuangan sehingga menghasilkan tingkat laba yang diinginkan manajemen. Manajemen laba dapat terjadi dikarenakan manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan investor sehingga akan berpengaruh pada kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu akan menyusun laporan laba sesuai dengan keinginannya. Manajemen laba pada suatu perusahaan dapat diindikasikan dari *book-tax differences* yaitu perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (Christina, Abbas, dan Tjen, 2010).

Christina, Abbas, dan Tjen (2010) menguji bahwa *book-tax differences* merupakan indikator perusahaan melakukan manajemen laba. Indikasi manajemen laba diuji dengan pengaruh *book-tax*

*differences* terhadap peringkat obligasi. Namun hasil penelitian tersebut justru sebaliknya, *large positive book-tax differences* tidak mempengaruhi peringkat obligasi. Sedangkan *large negative book-tax differences* meningkatkan peringkat obligasi. Demikian juga dengan hasil penelitian Hadimukti (2012). Christina, Abbas, dan Tjen (2010) mengukur *book-tax differences* dengan menggunakan pajak tangguhan. Pengakuan beban pajak tangguhan dapat mengakibatkan bertambah atau berkurangnya laba bersih. Hal ini menjadi peluang bagi manajemen untuk memanipulasi jumlah laba bersihnya sehingga bisa memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar (Djamaluddin, 2008).

Upaya untuk memanipulasi laba dapat dikurangi dengan adanya mekanisme *corporate governance*. Salah satu mekanisme *corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan mendorong pengawasan yang optimal (Utami, 2012). Wahyuni (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini akan menguji kembali hasil penelitian terdahulu yaitu pengaruh *book-tax differences* dan kepemilikan institusional terhadap peringkat obligasi

pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperingkat oleh PT. Pefindo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *book-tax differences* berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap peringkat obligasi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *book-tax differences* dan kepemilikan institusional terhadap peringkat obligasi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu:

### **a. Manfaat Praktik**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi investor obligasi yaitu investor dapat menggunakan *book-tax differences* untuk mendeteksi apakah manajemen melakukan manajemen laba dengan motivasi pajak. Selain itu investor juga bisa melihat kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* untuk

meningkatkan peringkat obligasi.

b. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini membuktikan teori *signalling* dan keagenan secara empiris dengan menguji pengaruh *book-tax differences* dan kepemilikan institusional terhadap peringkat obligasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi variabel; definisi dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel; dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.